



LAPORAN KEBERLANJUTAN

PT. BPR ASIA SEJAHTERA

2025

DAFTAR ISI

Tanggungjawab Laporan Keberlanjutan	1
BAB I : STRATEGI KEBERLANJUTAN	2
BAB II : IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN	5
A. Kinerja Aspek Ekonomi	5
B. Kinerja Aspek Lingkungan Hidup	6
C. Kinerja Aspek Sosial	7
BAB III : PROFIL BPR	10
A. Visi, Misi, dan Nilai Budaya Dalam Implementasi Keberlanjutan.....	10
B. Profil BPR	11
C. Skala Usaha	11
D. Produk dan Layanan Kegiatan Usaha	14
E. Keanggotaan Pada Asosiasi	15
F. Perubahan Perusahaan Yang Bersifat Signifikan	16
BAB IV : PENJELASAN DIREKSI	17
A. Kebijakan Dalam Merespon Tantangan	17
B. Penerapan Keuangan Berkelanjutan	27
C. Strategi Pencapaian Target	29
BAB V : TATA KELOLA BERKELANJUTAN.....	32
A. Uraian Tugas Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Satuan Kerja Penanggung jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	32
B. Pengembangan Kompetensi Penerapan Keuangan Berkelanjutan.....	32

C. Prosedur BPR Dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	32
D. Keterlibatan Pemangku Kepentingan	33
E. Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan.....	34
BAB VI : KINERJA KEBERLANJUTAN	35
A. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	35
B. Kinerja Ekonomi	35
C. Kinerja Sosial	36
D. Kinerja Lingkungan Hidup	41
E. Tanggung Jawab Produk dan / atau Layanan Keuangan Berkelanjutan	41

TANGGUNG JAWAB
LAPORAN KEBERLANJUTAN

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT. BPR Asia Sejahtera.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT. BPR Asia Sejahtera tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan dimaksud.

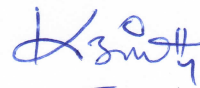
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tanjungpinang, 21 April 2026
PT. BPR Asia Sejahtera

Direksi

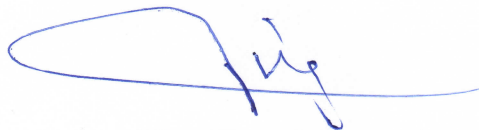


Kumala Dewi, S.E.
Direktur Utama

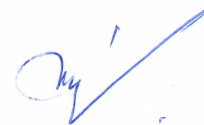


Kelly, S.E.
Direktur

Dewan Komisaris



Kim Han, S.E.
Komisaris Utama



Meri, S.E.
Komisaris

BAB I

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam menghadapi perkembangan industri jasa keuangan yang semakin dinamis serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan, BPR menyadari bahwa keberlanjutan merupakan elemen penting dalam menjaga kesinambungan usaha. Penerapan strategi keberlanjutan tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi bagian integral dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan usaha. Melalui pendekatan ini, BPR berupaya menyeimbangkan pencapaian kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Keuangan berkelanjutan merupakan bentuk dukungan dari sektor jasa keuangan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk tujuan jangka panjang. Prinsip keuangan berkelanjutan mencakup pelaporan keuangan yang transparan, pengelolaan risiko perusahaan, pengembangan kebijakan yang berkelanjutan, dan penggunaan instrumen keuangan yang mendukung investasi berkelanjutan.

Mengacu pada kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, PT. BPR Asia Sejahtera juga perlu mengembangkan budaya keberlanjutan yang bertujuan agar dapat memaksimalkan nilai tambah dalam kehidupan baik saat ini maupun di masa mendatang, meningkatkan kinerja ekonomi, melindungi lingkungan, serta meningkatkan tata kelola Bank. Bank juga telah melaksanakan program ini antara lain melalui penghematan listrik, air, pengelolaan limbah kertas, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan sehat.

Keberlanjutan di sini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga bagaimana BPR dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi, regulasi, serta teknologi yang terus berkembang. Di samping itu, BPR juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yang berkelanjutan, mengingat peranannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan memberdayakan kelompok

masyarakat yang lebih luas. BPR sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip triple bottom line yaitu people (kesejahteraan masyarakat), profit (keuntungan) dan planet (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST)

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki kedekatan dengan masyarakat lokal, BPR memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui penyaluran kredit yang bertanggung jawab, BPR tidak hanya mendukung pengembangan usaha nasabah, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan BPR difokuskan pada penguatan fungsi intermediasi yang sehat, peningkatan akses keuangan, serta pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi sosial, BPR terus berupaya membangun hubungan yang harmonis dengan nasabah dan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan, perlindungan konsumen, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tepat sasaran. Sementara itu, dari aspek lingkungan, BPR mulai menerapkan langkah-langkah sederhana namun berdampak, seperti efisiensi penggunaan energi dan kertas, serta mendorong kesadaran lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Selain aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan strategi keberlanjutan. BPR berkomitmen untuk menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha. Penguatan manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan etika bisnis yang tinggi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

PT. BPR Asia Sejahtera dalam menjalankan kegiatan usahanya secara berkelanjutan sejalan dengan visi dan misi perusahaan yaitu menjadi BPR yang dapat dipercaya dengan menjalankan perbankan yang sehat, menguntungkan, dan berdaya saing tinggi. Implementasi keuangan berkelanjutan PT. BPR Asia Sejahtera juga berfokus pada pengembangan kredit UMKM untuk meningkatkan peran PT. BPR Asia Sejahtera dalam membangun ekonomi masyarakat. Selain itu,

PT. BPR Asia Sejahtera juga memiliki kebijakan untuk memelihara kelestarian lingkungan dari setiap operasional perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, PT. BPR Asia Sejahtera memastikan bahwa karyawan dan seluruh manajemen senantiasa berupaya untuk melakukan penghematan agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Strategi keberlanjutan yang dimiliki oleh PT. BPR Asia Sejahtera telah dituangkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang meliputi strategi jangka pendek (1 tahun) maupun jangka panjang (5 tahun). Komitmen PT. BPR Asia Sejahtera dalam mencapai kinerja keberlanjutan dan menciptakan masa dengan yang lebih baik, terus menerus. Dalam menyusun RAKB, PT. BPR Asia Sejahtera merujuk kepada prinsip POJK 51/POJK.03/2017 yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan aktivitas Keuangan Berkelanjutan.

TARGET JANGKA PENDEK PT. BPR Asia Sejahtera berupa Peningkatan Portofolio Kredit Usaha Mikro dan Bakti Sosial dan Pelestarian Lingkungan

TARGET JANGKA PANJANG PT. BPR Asia Sejahtera berupa Meluncurkan Mobile Banking BAS untuk mempermudah nasabah dalam pengecekan mutasi rekening beserta top up e-money.

Dampak langsung yang ditimbulkan dari kegiatan usaha PT. BPR Asia Sejahtera terhadap lingkungan hidup terbilang sangat kecil. Demikian halnya juga dengan dampak tidak langsung yang ditimbulkan relatif terbatas. Namun demikian, PT. BPR Asia Sejahtera memiliki komitmen yang tinggi untuk terus menekan dampak operasional terhadap lingkungan hidup dan turut berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Laporan Keberlanjutan (SR - Sustainability Report) PT. BPR Asia Sejahtera Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan BPR dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. PT. BPR Asia Sejahtera menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

BAB II

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

A. KINERJA ASPEK EKONOMI.

Kinerja aspek ekonomi merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan keberlanjutan BPR, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, PT. BPR Asia Sejahtera berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha, kualitas aset, serta penerapan prinsip kehati-hatian guna memastikan stabilitas kinerja keuangan.

Sepanjang periode pelaporan, PT. BPR Asia Sejahtera menunjukkan kinerja ekonomi yang relatif stabil, didukung oleh pertumbuhan penyaluran kredit yang berfokus pada sektor produktif, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penyaluran kredit ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama BPR, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, BPR terus mengedepankan prinsip responsible lending dengan mempertimbangkan kemampuan bayar debitur serta potensi risiko yang mungkin timbul.

Dari sisi penghimpunan dana, PT. BPR Asia Sejahtera berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tercermin dari pertumbuhan dana pihak ketiga, baik dalam bentuk tabungan maupun deposito. Peningkatan ini menunjukkan kepercayaan nasabah terhadap kinerja dan reputasi BPR sebagai lembaga keuangan yang aman dan terpercaya. Upaya peningkatan layanan, inovasi program, serta pendekatan yang lebih dekat dengan nasabah menjadi faktor pendukung dalam pencapaian tersebut.

Berikut perkembangan usaha BPR pada tahun 2025 apabila dibandingkan pada periode yang sama pada tahun-tahun sebelumnya :

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Internal (dalam ribuan rupiah)			
Aset	411.216.719.038	321.197.617.333	236.260.678.234
Kredit Yang Diberikan	316.968.688.330	234.858.554.233	161.877.337.743
Kredit Modal Kerja	117.578.518.919	68.029.314.527	28.385.283.626

Kredit Investasi	38.138.070.048	23.696.263.974	18.795.239.793
Kredit Konsumsi	161.252.099.363	143.132.975.732	114.696.814.324
Dana Pihak Ketiga	365.478.125.366	293.276.882.135	212.144.918.627
Laba Bersih	9.387.918.404	6.392.803.825	5.833.431.686
Jaringan Kantor			
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Cabang	2	1	1

Secara garis besar hasil kinerja aspek ekonomi PT. BPR Asia Sejahtera tercermin sangat baik dimana dapat dilihat dari peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2025 juga PT. BPR Asia Sejahtera telah membuka cabang di Kota Batam dimana hal ini dapat membantu BPR dalam memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

B. KINERJA ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai bagian dari komitmen terhadap penerapan keuangan berkelanjutan, PT. BPR Asia Sejahtera turut memperhatikan aspek lingkungan hidup dalam kegiatan operasionalnya. Meskipun kegiatan usaha BPR tidak memiliki dampak lingkungan yang signifikan dibandingkan dengan industri berbasis sumber daya alam, BPR tetap berupaya menerapkan praktik operasional yang ramah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sepanjang periode pelaporan, PT. BPR Asia Sejahtera telah melakukan berbagai inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah operasional. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah pengurangan penggunaan kertas melalui penerapan sistem administrasi dan dokumentasi secara digital (paperless). Langkah ini tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi konsumsi kertas secara signifikan.

Selain itu, BPR juga menerapkan efisiensi penggunaan energi di lingkungan kantor, seperti penggunaan peralatan listrik yang hemat energi, pengaturan penggunaan pendingin ruangan (AC) secara optimal, serta peningkatan kesadaran karyawan untuk mematikan perangkat elektronik yang tidak digunakan. Upaya ini bertujuan untuk menekan konsumsi energi sekaligus mengurangi jejak karbon dari aktivitas operasional sehari-hari.

Dalam hal pengelolaan limbah, BPR memastikan bahwa limbah operasional seperti kertas bekas dan limbah non-organik lainnya dikelola dengan baik dan tidak mencemari lingkungan. BPR juga mendorong praktik reduce, reuse, dan recycle (3R) di lingkungan kerja sebagai bagian dari budaya perusahaan yang peduli terhadap lingkungan.

Pada tahun 2025 penggunaan energi BBM, Listrik, Air, dan Kertas dengan rincian di bawah ini :

Keterangan	2025	2024	2023
Penggunaan BBM	98.425.940	104.370.570	114.761.880
Penggunaan Listrik	82.059.399	72.757.094	67.614.976
Penggunaan Air	11.652.700	8.364.900	8.821.500
Penggunaan Kertas	18.943.400	22.534.600	18.125.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya penurunan penggunaan BBM dari tahun ke tahun dikarenakan adanya penggunaan kartu BBM sehingga pengeluaran terkait pembelian BBM lebih terkontrol. Selain itu, penggunaan kertas juga berhasil dilakukan penghematan sehingga mengalami penurunan pada tahun 2025. Namun terdapat peningkatan yg cukup signifikan pada penggunaan listrik dan air di tahun 2025 dikarenakan adanya pembukaan kantor cabang Nagoya Batam dan adanya acara Boombastis selama 3 hari di depan kantor pusat PT. BPR Asia Sejahtera sehingga menambah penggunaan listrik dan air.

C. KINERJA ASPEK SOSIAL

Kinerja aspek sosial merupakan bagian penting dalam implementasi keberlanjutan BPR, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat, nasabah, dan karyawan. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki kedekatan dengan komunitas lokal, BPR berperan aktif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan sosial melalui layanan keuangan yang inklusif, edukatif, dan bertanggung jawab. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, PT. BPR Asia Sejahtera turut melaksanakan berbagai kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada bidang keagamaan serta bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi masyarakat di sekitar wilayah operasional BPR.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, BPR berkomitmen untuk terus meningkatkan kontribusi sosial secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Berikut kegiatan tanggungjawab sosial yang direalisasikan pada tahun 2025 dan memiliki pengaruh positif kepada masyarakat :

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Penjelasan Kegiatan	Penerima Dana	NIK / NPWP	Jumlah
1.	04 Februari 2025	Sosial	Sumbangan untuk acara Lao Yu Sheng dalam rangka Tahun Baru Imlek 2576	Yayasan Hakka Sejahtera Kepulauan Riau	-	Rp 3.000.000,-
2.	10 Maret 2025	Sosial	Sumbangan paket bingkisan untuk masyarakat miskin dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri	Dinas Sosial Kota Tanjungpinang	-	Rp 8.592.500,-
3.	12 Mei 2025	Sosial	Sumbangan dalam rangka hari Trisuci Waisak	Persatuan Umat Buddha Indonesia (Permabudhi)	-	Rp 2.000.000,-
4.	15 Agustus 2025	Sosial	Sumbangan sembako dalam rangka HUT BAS ke 14	Masyarakat Kurang Mampu dan Lansia	-	Rp 5.000.000,-
5.	3-5 Oktober 2025	Sosial	Sumbangan cara Financial Weekend FKIJK (Fin Run 2025)	Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK) Kepri	-	Rp 5.000.000,-

6.	21 November 2025	Sosial	Sponsorship bazar amal vegetarian ke- 8	Yayasan Cakrawala Dharma Batam	-	Rp 3.500.000,-
7.	07 Desember 2025	Sosial	Sumbangan untuk pelantikan Guang Fu Batam	Perkumpulan Guang Fu Batam	-	Rp 2.350.000,-

BAB III

PROFIL BPR

A. VISI, MISI, DAN NILAI BUDAYA DALAM IMPLEMENTASI KEBERLANJUTAN

Visi BPR :

Menjadi BPR yang dapat dipercaya dengan menjalankan perbankan secara sehat, menguntungkan, dan berdaya saing tinggi.

Misi BPR :

- a. Menjalankan BPR dengan prioritas pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk pencapaian target secara maksimal.
- b. Memberikan pelayanan yang memuaskan dengan didukung sumber daya manusia yang profesional, pro aktif, dan ramah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
- c. Meningkatkan kualitas SDM dengan melalui pelatihan-pelatihan yang intensif agar dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien.
- d. Memaksimalkan sistem pengawasan internal untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian.
- e. Memaksimalkan pengawasan dan upaya penyelesaian kredit bermasalah secara optimal.
- f. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Visi dalam implementasi keuangan berkelanjutan :

Menjadi pelopor keuangan inklusif dan berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan ekonomi hijau, pemberdayaan masyarakat, serta tata kelola yang bertanggung jawab.

Misi BPR :

- a. Mendorong Inklusi Keuangan
- b. Mengembangkan Ramah Lingkungan
- c. Memperkuat Tata Kelola yang beretika
- d. Menciptakan dampak social positif
- e. Berinovasi dalam layanan digital

Nilai dan Budaya dalam implementasi keuangan berkelanjutan :

Nilai dan budaya keberlanjutan dalam BPR adalah elemen fundamental untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya beroperasi dengan efisien dan menguntungkan, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Membangun budaya keberlanjutan membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh jajaran BPR, serta integrasi nilai-nilai ini dalam setiap aspek operasional. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, transparansi, inklusivitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan inovasi berkelanjutan, BPR dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi ekonomi lokal, masyarakat, dan alam.

B. PROFIL BPR

Nama Lengkap BPR	:	PT. BPR Asia Sejahtera
Nama Panggilan	:	BPR BAS
Alamat Kantor Pusat	:	Jl. D.I. Panjaitan Km 9 No. 1-2
Tanggal Berdiri	:	15 Agustus 2011
Jenis Usaha	:	Perbankan
Status Perseroan	:	Perseroan Terbatas
Telepon	:	0771 - 7447004
Faximile	:	-
Website	:	www.bprbas.co.id
Email	:	bpr_asiasejahtera@yahoo.co.id

C. SKALA USAHA

Berikut perkembangan skala usaha PT. BPR Asia Sejahtera dengan rincian di bawah ini :

1. Total Aset dan Kewajiban

Keterangan	2025	2024	2023
Aset	Rp 411.216.719.038	Rp 321.197.617.333	Rp 236.260.678.234
Kewajiban / Liabilitas	Rp 367.834.104.156	Rp 293.858.654.594	Rp 213.452.105.936

2. Jumlah Karyawan

PT. BPR Asia Sejahtera melakukan optimalisasi dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan tetap memperhatikan kepentingan karyawan. PT. BPR Asia Sejahtera juga senantiasa memperhatikan komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan operasional.

a. Jumlah dan Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	2025	2024	2023
Pria	28	16	16
Wanita	21	24	25

b. Jumlah dan Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan

Keterangan	2025	2024	2023
Dewan Komisaris	2	2	2
Direksi	2	2	2
PE, Kabag dan Manager	13	12	10
Staf	32	24	27

c. Jumlah dan Komposisi Karyawan berdasarkan Usia (Per Desember 2025)

Usia	Jumlah Karyawan
≤ 25 Tahun	17 Orang
> 25 s/d 35 Tahun	20 Orang
> 35 sd/ 45 Tahun	9 Orang
> 45 s/d 55 Tahun	2 Orang
> 55 Tahun	1 Orang

d. Jumlah dan Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan

Keterangan	2025	2024	2023
S1	26	21	19
D3 / Sarjana Muda	-	1	1
SMA	23	18	21

e. Jumlah dan Komposisi Karyawan berdasarkan Status Ketenagakerjaan

Keterangan	2025	2024	2023
Karyawan Tetap	49	38	39
Karyawan Kontrak	0	2	2

3. Persentase Kepemilikan Saham

Komposisi pemegang saham PT. BPR Asia Sejahtera per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Kepemilikan (%)
Sukarni	4.000	Rp 4.000.000.000,-	80 %
Meri	1.000	Rp 1.000.000.000,-	20 %
Total	5.000	Rp 5.000.000.000,-	100 %

4. Wilayah Operasional

PT. BPR Asia Sejahtera memiliki 3 Jaringan Kantor dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kantor Pusat : Jalan D.I. Panjaitan Km.9 No.1-2, Kota Tanjungpinang
- b. Kantor Cabang : Jalan Insinyur Sutami No.8., Kota Tanjungpinang
- c. Kantor Cabang : Kompleks Lumbung Rezeki Blok H No.5, Kota Batam

D. PRODUK DAN LAYANAN KEGIATAN USAHA

Simpanan

1. Tabungan

a. Tabungan Asia Plus

Produk simpanan (dana) yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan

b. Tabungan Asia Plus Hadiah

Produk simpanan (dana) yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan serta mendapatkan hadiah langsung dengan dana simpanan diblokir sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

c. Tabungan Asia Plus +

Produk simpanan (dana) yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan serta mendapatkan hadiah langsung dengan dana simpanan diblokir sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

2. Deposito

Produk simpanan (dana) yang penyimpanan dananya berdasarkan pilihan jangka waktu tertentu yaitu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

Kredit

1. Kredit Pemilikan Rumah

Jenis produk kredit PT. BPR Asia Sejahtera untuk membeli rumah dan/atau apartemen baru maupun second dengan jangka waktu maksimal 15 (lima belas) tahun.

2. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Mobil

Jenis produk kredit PT. BPR Asia Sejahtera untuk pembiayaan mobil baru maupun bekas untuk dipergunakan sendiri (perorangan) dan bukan untuk tujuan komersial.

3. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Motor

Jenis produk kredit PT. BPR Asia Sejahtera untuk pembiayaan sepeda motor baru untuk dipergunakan sendiri (perorangan) dengan pembiayaan kredit melalui Dealer Sepeda Motor yang menjalin kerjasama dengan pihak PT. BPR Asia Sejahtera.

4. Kredit Multi Guna (KMG)

Jenis produk kredit PT. BPR Asia Sejahtera untuk untuk memfasilitasi keperluan konsumsi, misalnya untuk Biaya berobat, pendidikan, pernikahan, renovasi, pembelian aset menggunakan jaminan sertifikat Tanah dan atau bangunan milik sendiri yang bukan merupakan aset yang akan dibeli dan penggunaan lainnya.

5. Kredit Modal Kerja (KMK)

Jenis produk kredit PT. BPR Asia Sejahtera untuk membiayai kebutuhan modal kerja Debitur (Konsumen) yang tidak dapat diperpanjang. Penarikannya dilakukan sekaligus dan pembayaran kembali / pengembalian pokok dan bunganya dilakukan secara angsuran.

6. Kredit Rekening Koran (K RK)

Fasilitas kredit yang diberikan oleh PT. BPR Asia Sejahtera untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan operasional perusahaan dari usaha yang produktif.

7. Kredit Investasi (KI)

Jenis produk kredit PT. BPR Asia Sejahtera untuk membiayai pembelian mobil untuk usaha, pembelian mesin, pembelian ruko atau gudang, pembelian rumah / apartemen untuk investasi dan pembelian aset lainnya.

E. KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI

PT. BPR Asia Sejahtera tergabung dalam beberapa asosiasi seperti :

1. Perhimpunan BPR Indonesia (PERBARINDO).
2. Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK) Kepulauan Riau.

F. PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN

Pada tahun 2025, PT. BPR Asia Sejahtera membuka kantor cabang di Kota Batam yang bertujuan untuk meningkatkan akses layanan keuangan, mengembangkan jaringan operasional BPR sehingga dapat menjangkau lebih banyak nasabah dan wilayah potensial serta memperkuat posisi BAS dalam industri perbankan.

BAB IV

PENJELASAN DIREKSI

A. KEBIJAKAN DALAM MERESPON TANTANGAN

Dalam implementasi strategi keberlanjutan, BPR menghadapi berbagai tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, BPR menetapkan sejumlah kebijakan strategis yang adaptif dan terarah guna memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan secara efektif dan berkesinambungan.

Salah satu kebijakan utama yang diterapkan adalah penguatan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) sebagai fondasi dalam menjalankan seluruh aktivitas usaha. BPR memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan bisnis dilakukan secara transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Penerapan tata kelola ini juga sejalan dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, khususnya dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan.

Kebijakan yang diterapkan BPR dalam merespon berbagai tantangan baik internal maupun eksternal dirancang secara terintegrasi dan selaras dengan strategi keberlanjutan BPR. Melalui pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan, BPR optimis dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada serta terus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tantangan Internal

Dalam upaya mengimplementasikan strategi keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi berbagai tantangan internal yang memerlukan perhatian dan penanganan secara sistematis. Tantangan ini muncul seiring dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi keuangan, yang selama ini lebih berfokus pada pencapaian kinerja finansial. Sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, BPR dituntut untuk terus meningkatkan implementasi keuangan berkelanjutan secara bertahap. Namun, proses penyesuaian ini memerlukan waktu, komitmen, serta dukungan dari seluruh elemen organisasi agar dapat berjalan secara efektif tanpa mengganggu stabilitas keuangan BPR.

Selain itu, tantangan dalam menyeimbangkan antara tujuan bisnis jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang juga menjadi perhatian penting.

Pembiayaan berkelanjutan seringkali memerlukan waktu yang lebih panjang untuk memberikan hasil, sehingga diperlukan strategi yang tepat agar tetap selaras dengan target kinerja keuangan yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal biasanya berupa :

a. Fokus Bisnis BPR

BPR umumnya masih berorientasi pada penyaluran kredit Mikro, Kecil, Menengah dan konsumtif tradisional, sehingga belum menjadikan pembiayaan berbasis keberlanjutan sebagai prioritas utama. Selain itu, prinsip keuangan berkelanjutan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam strategi dan rencana bisnis, yang ditandai dengan tidak adanya target khusus maupun kebijakan internal yang mendukung implementasinya. Keterbatasan pemahaman manajemen terkait konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) juga menjadi hambatan, karena keuangan berkelanjutan sering dianggap berisiko tinggi dan kurang memberikan keuntungan jangka pendek. Di sisi lain, kapasitas analisis BPR dalam menilai risiko lingkungan dan sosial serta mengembangkan produk pembiayaan hijau masih terbatas. Keterbatasan dalam pengembangan produk serta belum tersedianya sistem dan data yang mendukung pelaporan dan pengukuran dampak keberlanjutan semakin memperkuat kendala internal dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR.

b. Operasional BPR

Dalam implementasi strategi keberlanjutan, BPR juga menghadapi berbagai tantangan dari sisi operasional yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program keberlanjutan. Permasalahan operasional ini umumnya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, proses bisnis yang masih konvensional, serta belum optimalnya integrasi prinsip keberlanjutan dalam aktivitas sehari-hari.

Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya tingkat digitalisasi dalam proses operasional. Sebagian kegiatan administrasi dan layanan perbankan masih dilakukan secara manual atau semi-digital, sehingga berdampak pada efisiensi kerja, kecepatan layanan, serta peningkatan penggunaan kertas. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi produktivitas, tetapi juga menjadi hambatan dalam penerapan praktik operasional yang lebih ramah lingkungan.

c. Kebijakan Internal

Permasalahan lainnya adalah belum terstandarisasinya prosedur operasional yang secara spesifik mengakomodasi aspek keberlanjutan, seperti kebijakan efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan inisiatif keberlanjutan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam sistem operasional secara menyeluruh. Ketiadaan pedoman teknis yang jelas juga menjadi kendala dalam menerjemahkan komitmen keberlanjutan ke dalam tindakan operasional yang konkret

Selain itu, proses penyesuaian kebijakan internal seringkali memerlukan waktu yang cukup panjang, mengingat perlunya harmonisasi dengan berbagai ketentuan yang berlaku serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh BPR. Kondisi ini dapat memperlambat respons organisasi terhadap perkembangan isu keberlanjutan yang semakin dinamis.

d. Keahlian SDM BPR

Dalam implementasi strategi keberlanjutan, kualitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan di seluruh lini organisasi. BPR menyadari bahwa masih terdapat tantangan dari sisi internal yang berkaitan dengan keahlian SDM, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan secara efektif.

Di samping itu, keterbatasan jumlah SDM dengan keahlian khusus di bidang pelaporan keberlanjutan, juga memengaruhi efektivitas implementasi strategi keberlanjutan. Kondisi ini dapat menyebabkan beban kerja yang tinggi pada fungsi tertentu serta memperlambat proses pengembangan dan implementasi inisiatif keberlanjutan.

Sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, BPR dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas SDM dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terstruktur dalam pengembangan kompetensi karyawan, termasuk melalui pelatihan, sertifikasi, serta program peningkatan kesadaran (awareness) terkait keberlanjutan.

e. Lainnya

Selain berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, BPR juga menghadapi tantangan internal lainnya yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi strategi keberlanjutan. Permasalahan ini umumnya bersifat lintas fungsi dan berkaitan dengan koordinasi, budaya organisasi, serta kesiapan institusi dalam mengadopsi perubahan.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah belum optimalnya koordinasi antar unit kerja dalam mendukung pelaksanaan program keberlanjutan. Implementasi strategi keberlanjutan membutuhkan keterlibatan seluruh bagian organisasi, namun pada praktiknya masih terdapat kecenderungan bahwa inisiatif keberlanjutan dipandang sebagai tanggung jawab unit tertentu saja. Hal ini menyebabkan pelaksanaan program menjadi kurang terintegrasi dan belum berjalan secara maksimal.

Selain itu, budaya organisasi yang masih berorientasi pada pendekatan konvensional juga menjadi hambatan dalam mendorong transformasi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Perubahan pola pikir (mindset) yang diperlukan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas kerja sehari-hari membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan. Tanpa dukungan budaya organisasi yang kuat, implementasi strategi keberlanjutan berisiko berjalan tidak konsisten.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi Tantangan Internal :

Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi strategi keberlanjutan, BPR secara proaktif melakukan berbagai upaya perbaikan untuk mengatasi permasalahan internal yang telah diidentifikasi, baik yang berkaitan dengan fokus bisnis, operasional, kebijakan internal, kualitas sumber daya manusia, maupun aspek organisasi lainnya. Upaya-upaya ini dirancang secara terintegrasi dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan efektivitas penerapan prinsip keberlanjutan di seluruh lini usaha.

Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah penyesuaian arah dan fokus bisnis dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam rencana bisnis BPR. BPR mulai mengarahkan pertumbuhan usaha tidak hanya pada aspek profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini dilakukan melalui pengembangan kebijakan pembiayaan

yang lebih bertanggung jawab serta peningkatan porsi pembiayaan kepada sektor produktif yang mendukung perekonomian masyarakat.

Dari sisi operasional, BPR melakukan percepatan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Digitalisasi proses administrasi, pengelolaan data, serta layanan kepada nasabah dilakukan secara bertahap untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual. Selain itu, BPR juga mulai menerapkan praktik operasional ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi energi di lingkungan kerja.

Dalam aspek kebijakan internal, BPR melakukan penyusunan dan penyempurnaan kebijakan yang mengakomodasi prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kebijakan ini disusun secara lebih terstruktur dan terintegrasi ke dalam prosedur operasional standar, sehingga dapat menjadi pedoman yang jelas bagi seluruh unit kerja dalam menjalankan aktivitas usaha yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, BPR melaksanakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berfokus pada pemahaman keberlanjutan, manajemen risiko, serta pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, BPR juga mendorong peningkatan kesadaran (awareness) karyawan melalui sosialisasi internal dan pembentukan budaya kerja yang mendukung penerapan prinsip keberlanjutan. BPR juga memperkuat koordinasi antar unit kerja guna memastikan implementasi strategi keberlanjutan berjalan secara sinergis dan terintegrasi.

Tantangan Eksternal

Dalam implementasi strategi keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan, BPR tidak hanya menghadapi tantangan dari internal perusahaan, tetapi juga berbagai tantangan eksternal yang berasal dari kondisi lingkungan bisnis, ekonomi, regulasi, serta karakteristik masyarakat dan pasar. Tantangan eksternal ini turut memengaruhi kemampuan BPR dalam mencapai target keberlanjutan secara optimal.

Dengan berbagai tantangan eksternal tersebut, BPR perlu terus meningkatkan ketahanan bisnis melalui penguatan manajemen risiko, peningkatan kualitas layanan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Hal ini penting agar BPR dapat tetap tumbuh secara sehat, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal biasanya berupa :

a. Kebijakan Pemerintah

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan implementasi strategi keberlanjutan, BPR juga menghadapi tantangan eksternal yang berasal dari perubahan kebijakan pemerintah dan otoritas terkait. Perubahan kebijakan ini, meskipun bertujuan untuk memperkuat stabilitas sistem keuangan dan mendukung pembangunan berkelanjutan, seringkali memerlukan penyesuaian yang tidak sederhana bagi BPR dalam pelaksanaannya.

Salah satu permasalahan utama adalah adanya dinamika regulasi di sektor jasa keuangan yang terus berkembang, termasuk ketentuan terkait implementasi keuangan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penyesuaian terhadap regulasi ini membutuhkan waktu, sumber daya, serta perubahan dalam kebijakan internal dan proses bisnis, sehingga dapat menimbulkan tantangan dalam tahap implementasi.

Tantangan lainnya adalah adanya peningkatan standar kepatuhan dan pelaporan yang ditetapkan oleh regulator. Kewajiban pelaporan yang semakin kompleks, termasuk pelaporan yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan, menuntut BPR untuk memiliki sistem administrasi dan teknologi informasi yang lebih memadai. Hal ini menjadi tantangan tersendiri terutama dalam hal kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi sektor keuangan juga menuntut BPR untuk melakukan transformasi operasional secara bertahap. Meskipun kebijakan ini memberikan arah positif bagi perkembangan industri, proses adaptasi dapat menjadi tantangan karena memerlukan investasi, peningkatan kompetensi SDM, serta perubahan budaya kerja.

b. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Dalam pelaksanaan strategi keberlanjutan dan kegiatan usaha, BPR tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian nasional, regional, maupun global. Dinamika ekonomi pada berbagai tingkatan tersebut menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, kualitas aset, serta kemampuan BPR dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal.

Pada tingkat perekonomian nasional, fluktuasi pertumbuhan ekonomi, inflasi, serta kebijakan suku bunga acuan memberikan dampak langsung terhadap aktivitas usaha BPR. Kondisi perlambatan ekonomi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Sebaliknya, perubahan kebijakan moneter yang ketat juga dapat memengaruhi biaya dana serta permintaan kredit di masyarakat.

Pada tingkat regional, kondisi perekonomian daerah di wilayah operasional BPR turut menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja usaha. Ketergantungan masyarakat terhadap sektor-sektor tertentu, seperti perdagangan, jasa, dan usaha mikro, menjadikan BPR rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi lokal. Apabila terjadi penurunan aktivitas ekonomi di daerah, maka hal tersebut dapat berdampak pada penurunan permintaan kredit serta meningkatnya risiko gagal bayar dari debitur.

Sementara itu, pada tingkat global, ketidakpastian ekonomi internasional seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, serta dampak geopolitik dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap perekonomian domestik. Kondisi ini dapat memengaruhi stabilitas pasar keuangan, arus investasi, serta daya saing sektor usaha yang menjadi nasabah BPR, sehingga secara tidak langsung berdampak pada kinerja pembiayaan BPR.

c. Lainnya

Selain berbagai permasalahan eksternal yang telah diuraikan sebelumnya, BPR juga menghadapi sejumlah tantangan eksternal lainnya yang berasal dari dinamika lingkungan bisnis, sosial, teknologi, serta perilaku masyarakat. Tantangan ini bersifat beragam dan saling berkaitan, sehingga dapat memengaruhi kinerja usaha serta implementasi strategi keberlanjutan secara menyeluruh.

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah meningkatnya persaingan di industri jasa keuangan, baik dari lembaga perbankan maupun non-bank. Kehadiran lembaga keuangan digital (fintech) serta bank umum yang menawarkan layanan berbasis teknologi dengan proses yang lebih cepat dan mudah menjadi tantangan bagi BPR dalam mempertahankan pangsa pasar, khususnya pada segmen usaha mikro dan kecil. Kondisi

ini menuntut BPR untuk terus meningkatkan kualitas layanan, inovasi produk, serta efisiensi operasional.

Selain itu, perubahan perilaku dan ekspektasi masyarakat terhadap layanan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri. Nasabah saat ini semakin mengharapkan layanan yang cepat, mudah diakses, serta berbasis digital. Perubahan preferensi ini mengharuskan BPR untuk melakukan penyesuaian dalam pola pelayanan, yang tidak hanya mengandalkan pendekatan konvensional, tetapi juga mulai mengadopsi teknologi digital secara bertahap.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi Tantangan Eksternal :

Dari sisi eksternal, BPR berupaya meningkatkan daya saing melalui inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penguatan literasi dan inklusi keuangan juga terus dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan formal.

Untuk menghadapi tantangan ekonomi nasional, regional, dan global, BPR menerapkan strategi manajemen risiko yang lebih hati-hati, termasuk keberagaman portofolio kredit yang tidak bertumpu pada 1 jenis fasilitas kredit ataupun 1 bidang sektor ekonomi saja, penguatan analisis kelayakan debitur, serta pemantauan kualitas aset secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Secara keseluruhan, berbagai upaya tersebut dilakukan secara terintegrasi untuk memastikan bahwa BPR mampu mengatasi tantangan yang ada serta tetap berada pada jalur pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat dan pelaksanaan strategi yang konsisten, BPR optimis dapat terus meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi :

1. Nilai Keberlanjutan bagi BPR

Nilai keberlanjutan pada BPR mencerminkan komitmen dalam menjalankan kegiatan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dari sisi ekonomi, BPR berperan dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui penyaluran kredit yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dari sisi sosial, BPR memiliki nilai keberlanjutan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi keuangan, serta menciptakan akses keuangan bagi kelompok yang belum terjangkau oleh perbankan umum. Sementara itu, dari aspek lingkungan, meskipun masih terbatas, BPR mulai diarahkan untuk memperhatikan dampak lingkungan dalam kegiatan pembiayaan, seperti mendukung usaha yang ramah lingkungan dan menghindari pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan.

2. Respon BPR terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan

Pada umumnya BPR masih berada pada tahap adaptasi, di mana BPR mulai menyesuaikan diri dengan tuntutan regulasi dan perkembangan industri keuangan yang semakin menekankan prinsip keberlanjutan. Salah satu bentuk respon yang dilakukan adalah dengan mulai memasukkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam kebijakan internal, meskipun penerapannya masih terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh kegiatan operasional. BPR juga akan meningkatkan kesadaran manajemen dan karyawan melalui pelatihan serta sosialisasi terkait keuangan berkelanjutan agar memiliki pemahaman yang lebih baik dalam implementasinya.

3. Komitmen pimpinan BPR dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan

BPR memiliki komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, khususnya 8 (delapan) prinsip Keuangan Berkelanjutan yang telah dituangkan dalam POJK No 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan

Perusahaan Publik yang ditetapkan pada tanggal 18 Juli 2017. Pengurus BPR berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan pada setiap jenjang organisasi dan setiap aktivitas yang dilakukan.

4. Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Kontribusi PT. BPR Asia Sejahtera dalam penyaluran kredit pada usaha mikro sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp 38.778.119.398,- atau sebesar 12,23% dari seluruh portofolio kredit.

Rencana aksi keuangan BPR pada tahun 2025 bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Selain itu rencana kegiatan aksi keuangan berkelanjutan yang terealisasi berupa penyerahan bantuan pupuk kepada petani di Kabupaten Bintan oleh DPK Perbarindo Tanjungpinang – Bintan untuk mendorong transformasi pertanian di Bintan. Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup, BPR akan terus melakukan pengefisiensi penggunaan energi listrik, air, BBM, dan kertas. Pada aspek sosial, BPR akan terus melakukan inklusi dan bakti sosial setiap tahunnya.

5. Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Dalam penyaluran kredit mengalami kendala dimana para usaha mikro lebih memprioritaskan pengajuan kredit pada bank-bank yang menyalurkan KUR yang dinilai memiliki suku bunga yang lebih rendah. Selain itu, Kurangnya pemahaman karyawan terhadap aksi keuangan berkelanjutan sehingga belum terealisasi secara keseluruhan pada tahun 2025. Oleh karena itu, BPR akan meningkatkan pelatihan dan pendidikan tentang keuangan berkelanjutan kepada staf dan pengelola BPR, serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya keberlanjutan dalam bisnis.

B. PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2025

Nama Komponen	Realisasi		
	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Kinerja Aspek Ekonomi			
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	365.478.125.366	293.276.882.135	212.144.918.627
1. DPK	365.478.125.366	293.276.882.135	212.144.918.627
2. Surat Berharga	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	317.135.977.709	234.858.554.233	161.877.337.743
1. Kredit / Pembiayaan	317.135.977.709	234.858.554.233	161.877.337.743
2. Surat Berharga	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)			
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	-	-	-
1. DPK	-	-	-
2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	153.518.016.973	91.313.212.515	46.641.318.109
1. Kredit / Pembiayaan	153.518.016.973	91.313.212.515	46.641.318.109
2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-
3. Lainnya	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	-	-	-
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	317.135.977.709	234.858.554.233	161.877.337.743
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-
Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)			
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan			
1. DPK	0,00	0,00	0,00
2. Surat Berharga yang Diterbitkan	0,00	0,00	0,00
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)			
1. Kredit / Pembiayaan	48,41	38,88	28,81
2. Surat Berharga yang dimiliki	0,00	0,00	0,00
Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	317.135.977.709	234.858.554.233	161.877.337.743
a. Energi Terbarukan	-	-	-
b. Efisiensi Energi	1.300.000.000	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	31.105.713	54.913.284	82.721.298

d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	161.435.246	357.103.481	371.342.601
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	41.613.028.654	21.793.598.486	1.080.418.140
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	645.321.311	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	4.007.683.733	1.906.250.040	395.309.198
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	13.760.666.392	13.491.255.189	11.438.760.533
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	62.315.997.529	30.324.410.200	24.377.494.954
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	193.036.761.878	166.471.137.148	123.455.446.012
l. Kegiatan UMKM	263.977.253	459.886.405	675.845.007
Kinerja Aspek Lingkungan Hidup			
Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)			
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	98.425.940	104.370.570	114.761.880
b. Penggunaan Listrik (kWh)	82.059.399	72.757.094	67.614.976
c. Penggunaan Air (m3)	11.652.700	8.364.900	8.821.500
d. Penggunaan Kertas (kg)	18.943.000	22.534.600	18.125.000
Total Emisi (Ton CO2)			
a. Scope 1	0	0	0
b. Scope 2	0	0	0
c. Scope 3	0	0	0
<i>Financed Emission</i>	0	0	0
<i>Non-Financed Emission</i>	0	0	0
d. Pengurangan Emisi	0	0	0
Total Emisi Scope 1,2,3	0	0	0
Total Limbah Dibuang (Ton)	0	0	0
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Rp)	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen Laku Pandai	0	0	0
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	0	0	0
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank			
Jumlah Pegawai Bank	45	36	37
Jumlah Direksi dan Komisaris	4	4	4
Pria	1	1	1

Wanita	3	3	3
Jumlah Pegawai Difable	0	0	0
Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial			
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial	29.442.500	16.500.000	22.368.600
KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI			
Jumlah Asosiasi	2	2	2

Peristiwa Penting selama Tahun 2025

Pada tahun 2025, terdapat beberapa peristiwa penting yang dilaksanakan dan diperoleh oleh PT. BPR Asia Sejahtera, yaitu :

- Menerima penghargaan sebagai BPR berpredikat ★★★★★ Kategori Top 100 BPR beraset Rp 100 Miliar ke Atas yang Tumbuh Pesat Selama 3 Tahun.
- Mengadakan Acara Gebyar BAS Batch 3 dan 4 dalam rangka penghimpunan dana nasabah.
- Pembukaan Kantor Cabang Nagoya Batam yang bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

C. STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

Strategi pencapaian target dalam mewujudkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut :

- Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

Dari aspek ekonomi, BPR perlu memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan tetap memperhatikan kelayakan usaha dan kemampuan bayar debitur, sehingga risiko kredit dapat diminimalkan. Dalam konteks keuangan berkelanjutan, hal ini juga berarti memilih sektor usaha yang memiliki prospek jangka panjang dan tidak rentan terhadap perubahan regulasi atau tekanan pasar, sehingga menjaga stabilitas portofolio dan kinerja keuangan BPR.

Dari aspek sosial, pengelolaan risiko dilakukan dengan mempertimbangkan dampak usaha debitur terhadap masyarakat, seperti potensi konflik sosial, pelanggaran hak tenaga kerja, atau ketimpangan akses ekonomi. BPR dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan penilaian sederhana terhadap aspek sosial calon debitur, serta menghindari pembiayaan pada usaha yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi komunitas.

Sementara itu, dari aspek lingkungan hidup, pengelolaan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dampak lingkungan dari kegiatan usaha debitur, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, atau penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan.

2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

BPR memiliki peluang dan prospek yang cukup signifikan dalam mendukung aksi keuangan berkelanjutan (sustainable finance). Meskipun BPR biasanya berfokus pada segmen pasar kecil dan menengah di daerah atau komunitas tertentu, namun BPR memiliki peran penting dalam ekonomi lokal dan bisa menjadi perantara untuk keuangan yang lebih inklusif dan ramah lingkungan. Sesuai dengan rencana aksi keuangan berkelanjutan, BPR berusaha meningkatkan portofolio kredit pada UMKM. Berikut adalah beberapa peluang dan prospek yang dimiliki BPR dalam konteks keuangan berkelanjutan:

1. Pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan sektor UMKM sebagai sumber pertumbuhan ekonomi Nasional.
2. Adanya upaya mempercepat transisi sektor keuangan ke arah berkelanjutan.

3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR

Pertumbuhan ekonomi yang melambat atau mengalami resesi, maka daya beli masyarakat dan kelangsungan usaha UMKM bisa terancam, yang berisiko menyebabkan peningkatan kredit macet. Keberlanjutan BPR sangat bergantung pada kesehatan ekonomi lokal. Jika pertumbuhan ekonomi rendah atau stagnan, banyak UMKM yang kesulitan untuk berkembang, yang dapat mengurangi jumlah debitur yang mampu membayar kembali pinjaman.

Dalam hal sosial, faktor-faktor seperti struktur populasi yang berubah, seperti pertumbuhan populasi usia produktif atau peningkatan urbanisasi, dapat menciptakan kebutuhan baru dalam perekonomian lokal. Perubahan ini juga memengaruhi pola konsumsi dan preferensi masyarakat terhadap produk dan layanan. Oleh karena itu, BPR harus bisa menyesuaikan produk dan layanan mereka dengan perubahan demografi. Misalnya, jika

ada peningkatan jumlah generasi muda yang cenderung lebih melek teknologi, BPR perlu berinovasi dalam menawarkan layanan digital atau memfasilitasi UMKM untuk bertransformasi secara digital

Dalam hal lingkungan hidup, masalah seperti perubahan iklim, degradasi lahan, dan polusi lingkungan dapat terus menjadi masalah yang besar dan mempengaruhi kesehatan manusia dan ekosistem. Namun, upaya global untuk memerangi perubahan iklim dan melindungi lingkungan dapat terus berkembang dan memengaruhi kebijakan dan investasi di sektor-sektor tertentu.

BAB V

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

A. Uraian Tugas Direksi dan Dewan Komisaris Serta Satuan Kerja Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Uraian tugas dalam pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan PT. BPR Asia Sejahtera adalah sebagai berikut :

No.	Jabatan	Tugas dan Tanggungjawab
1.	Dewan Komisaris	Bertanggung jawab terhadap Pengawasan Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Program Aksi Berkelanjutan
2.	Direksi	Bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Program Aksi Berkelanjutan secara keseluruhan
3.	Penanggung Jawab	1. Memproyeksikan pertumbuhan penyaluran dana. 2. Merealisasikan penyaluran dana 3. Pelaporan realisasi penyaluran dana 4. Mengelola pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan

B. Pengembangan Kompetensi Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Selama tahun 2025, PT. BPR Asia Sejahtera telah mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai jenis dan topik pelatihan untuk menunjang kinerja sesuai jobdesc nya masing-masing, namun belum dilakukan kegiatan pengembangan kompetensi terkait penerapan keuangan berkelanjutan ataupun mengikutsertakan Direksi / Dewan Komisaris / Karyawan dalam pelatihan terkait keuangan berkelanjutan. Namun untuk tahun berikutnya kami berkomitmen akan melakukan kegiatan pengembangan kompetensi dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam penyelenggaraan penerapan keuangan berkelanjutan.

C. Prosedur BPR dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, BPR secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keandalan sistem manajemen risiko. Penerapan kebijakan Manajemen Risiko PT. BPR Asia Sejahtera

diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense (Pendekatan Tiga Garis Pertahanan) yang terdiri atas:

a. Pertahanan Lini Pertama

Pada lini pertama, Unit kerja bisnis bertanggung jawab untuk mengendalikan, dan memitigasi risiko dalam bisnis.

b. Pertahanan Lini Kedua

Pertahanan lini kedua sebagai fungsi pemantauan independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi secara umum selain memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan perundang undangan dan regulator, lini pertahanan kedua bertanggung jawab untuk menetapkan pedoman dan arahan melalui pengembangan kebijakan, kajian dan rekomendasi terkait pengendalian risiko.

c. Pertahanan Lini Ketiga

Sebagai pertahanan lini ketiga, Satuan Kerja Audit Intern bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan bertugas menilai secara independen kesesuaian proses penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan serta dengan ketentuan dari regulator.

D. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berhubungan dan berpengaruh pada kegiatan usaha dan keberlanjutan Bank secara signifikan. Keterlibatan Pemangku Kepentingan sangat penting untuk memastikan bahwa upaya keberlanjutan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan. PT. BPR Asia Sejahtera dan pemangku kepentingan berinteraksi melalui berbagai aktivitas, keperluan dan unit bisnis terkait. Dalam upaya memahami kebutuhan pemangku kepentingan, PT. BPR Asia Sejahtera melakukan pendekatan terhadap pemangku kepentingan guna mendapatkan informasi, masukan, serta saran mengenai layanan perbankan.

Keterlibatan pemangku kepentingan dapat berupa :

1. Pemegang Saham : Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pemerintah : Penetapan Kebijakan dan Peraturan terkait Keuangan Berkelanjutan.

3. Otoritas : Sebagai regulator yang juga melakukan pengawasan dan monitoring serta evaluasi terhadap penerapan keuangan berkelanjutan terhadap kegiatan perbankan
4. Akademisi : Berperan dalam peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.
5. Praktisi : Berupa pelaku industri jasa keuangan, konsultan, maupun profesional di bidang keberlanjutan yang membantu BPR dalam merancang strategi keuangan berkelanjutan.
6. Pegawai : Kehadiran dalam rapat internal, Penyusunan laporan-laporan rutin, Mengikuti Training dan workshop
7. Nasabah : Pengguna jasa perbankan baik dalam penghimpunan dan maupun penyaluran dana
8. Lainnya : Salah satunya adalah masyarakat sebagai Target dan sasaran dalam Kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

E. Permasalahan Yang Dihadapi, Perkembangan dan Pengaruh Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

PT. BPR Asia Sejahtera menyadari bahwa penerapan dari keuangan berkelanjutan membutuhkan persiapan yang matang dan pengetahuan yang memadai serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan di tahun 2025 antara lain:

1. Tahun 2025 belum ada pelatihan terkait keuangan berkelanjutan sehingga minimnya pengetahuan terkait Keuangan Berkelanjutan masih menjadi hambatan dalam penyusunan rencana. Namun demikian, PT. BPR Asia Sejahtera tetap berusaha untuk melakukan Aksi Keuangan Berkelanjutan melalui penyerahan bantuan pupuk untuk petani di Kabupaten Bintan.
2. Kurangnya referensi terkait aksi keuangan berkelanjutan.
3. Para UMKM lebih memilih pengajuan kredit pada bank yang menyalurkan KUR karena suku bunga yang relatif rendah.

BAB VI

KINERJA KEBERLANJUTAN

A. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Membangun budaya keberlanjutan di BPR adalah suatu upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam seluruh aspek operasional dan budaya kerja BPR. Budaya ini tidak hanya berdampak pada cara BPR menjalankan kegiatan bisnis, tetapi juga pada cara mereka berinteraksi dengan nasabah, masyarakat, dan lingkungan. Penerapan budaya keberlanjutan pada dasarnya menciptakan ekosistem di mana setiap tindakan dan keputusan yang diambil mendukung tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

BPR akan berusaha untuk menerapkan prinsip keberlanjutan pada semua aktivitas dan setiap jenjang organisasi. Oleh karena itu, BPR akan mulai berupaya untuk membangun budaya keberlanjutan pada setiap jenjang organisasi, mulai dari staf hingga jajaran manajemen.

Dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup, BPR akan terus mengoptimalkan penggunaan energi BBM, Listrik, Air, dan Kertas. Pada aspek sosial, BPR akan melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan mendahulukan kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasional BPR.

B. Kinerja Ekonomi

Berikut disampaikan pencapaian kinerja ekonomi PT. BPR Asia Sejahtera 3 (tiga) tahun terakhir :

Uraian	Tahun		
	2025	2024	2023
Aset	411.216.719.038	321.197.617.333	236.260.678.234
Dana Pihak Ketiga	365.478.125.366	293.276.882.135	212.144.918.627
Kredit Yang Diberikan	316.968.688.330	234.858.554.233	161.877.337.743
Kredit Modal Kerja	117.578.518.919	28.385.283.626	28.060.118.224
Kredit Investasi	38.138.070.048	18.795.239.793	15.173.119.449
Kredit Konsumsi	161.252.099.363	114.696.814.324	79.730.709.186
Laba Bersih	9.387.918.404	6.392.803.824	5.833.431.685

Kredit berdasarkan skala usaha:

Uraian	Tahun		
	2025	2024	2023
Kredit UMKM	153.350.727.594	91.313.212.515	46.641.318.109
Kredit Non UMKM	163.617.960.736	143.545.341.718	115.236.019.634
Total	316.968.688.330	234.858.554.233	161.877.337.743

C. Kinerja Sosial

1. Komitmen dalam memberikan layanan yang setara kepada nasabah PT. BPR Asia Sejahtera berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara atas produk dan/atau layanan perbankan yang disediakan kepada nasabah, serta menyampaikan informasi produk dan/atau layanan perbankan yang akurat kepada nasabah. PT. BPR Asia Sejahtera memprioritaskan kenyamanan dan keamanan nasabah dalam bertransaksi. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan dalam memberikan pelayanan yang bermutu dan berkelanjutan. Dalam hal menjamin kualitas dan mutu produk yang ditawarkan, PT. BPR Asia Sejahtera juga selalu menerima saran dan masukan untuk peningkatan mutu serta memperhatikan dan menanggapi dengan baik keluhan nasabah sesuai dengan pedoman layanan.

Dalam jangka panjang, akan dilakukan pengembangan produk dan jasa dilakukan dengan inovasi melalui transformasi digital untuk meningkatkan kenyamanan bertransaksi dan memenuhi kebutuhan nasabah. Transformasi digital yang dilakukan PT. BPR Asia Sejahtera antara lain yaitu mobile banking yang merupakan salah satu program yang akan dilaksanakan dan telah tertera dalam rencana aksi 5 tahun pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2025. Transformasi digital ini akan menjadi model bisnis perbankan yang baru dan pada waktu yang sama akan mengurangi transportasi yang dilakukan oleh nasabah sehingga dapat menurunkan polusi dan emisi karena berkurangnya aktivitas kendaraan.

2. Ketenagakerjaan

a. Kesetaraan Kesempatan Bekerja

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset penting dalam rangka mempertahankan dan mendukung strategi bisnis jangka panjang sehingga dalam proses rekrutmen, pengembangan kompetensi serta pengembangan karir, PT. BPR Asia Sejahtera memberikan peluang yang sama dan setara bagi semua karyawan tanpa memandang suku, etnis, agama, *gender*, dan lainnya. Dalam periode pelaporan tidak terdapat diskriminasi dan tidak terdapat tenaga kerja paksa serta tenaga kerja anak.

PT. BPR Asia Sejahtera senantiasa mendorong setiap karyawan untuk dapat berkembang dan mencapai potensi terbaiknya. Hal ini dilakukan melalui penyelenggaraan sebagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta karakter seluruh individu.

b. Remunerasi Karyawan

Pemberian remunerasi merupakan apresiasi terhadap prestasi kerja dan memastikan kesejahteraan karyawan. Kebijakan remunerasi berpedoman pada ketentuan internal dalam Surat Keputusan Direksi mengenai Struktur Skala Upah untuk seluruh karyawan PT. BPR Asia Sejahtera. SK Direksi ini juga dilakukan pembaharuan setiap awal tahun menyesuaikan besaran Upah Minimum Regional Kota Tanjungpinang. Penetapan besarnya remunerasi dilakukan berdasarkan prestasi kerja, level jabatan, kinerja, dan dipastikan tidak ada diskriminasi terkait gender dan latar belakang lainnya. Semua pemberian remunerasi karyawan pada tingkat terendah terhadap upah minimum regional di atas 100%.

c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak untuk seluruh karyawan

Penciptaan lingkungan kerja yang layak mencakup berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang proses kerja serta mendorong aspek kesehatan dan keselamatan kerja untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutan usaha merupakan tindakan yang selalu dilakukan

oleh PT. BPR Asia Sejahtera. Adapun program kesehatan dan keselamatan kerja di tahun 2025, antara lain menjaga kebersihan lingkungan kerja, memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan melalui BPJS dan Ketersediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di setiap lantai yang telah dicek secara berkala oleh bagian terkait tanggal kadaluarsa atas masa berlaku APAR tersebut.

d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan

Untuk dapat meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dibutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi dan kapasitas yang baik. Oleh karena itu, PT. BPR Asia Sejahtera berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki SDM dengan menjalankan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja, meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, profesionalisme dan membangun sikap mental positif.

Pendidikan dan pelatihan diberikan kepada semua karyawan, termasuk kepada seluruh Direksi dan Dewan Komisaris. Peningkatan kompetensi seluruh karyawan dipantau oleh Direktur Kepatuhan. Secara bertahap, jumlah peserta pelatihan Keuangan Berkelanjutan akan ditingkatkan untuk semua karyawan secara online maupun offline.

Selain pelatihan Keuangan Berkelanjutan, beberapa program pelatihan dan pendidikan lainnya, adalah pelatihan sertifikasi dan pelatihan wajib yang sesuai dengan ketentuan regulator, pelatihan teknis dan pengendalian risiko sesuai dengan kebutuhan unit kerja terkait, serta pelatihan berbasis soft competency seperti leadership skills dan communication skills.

Berikut kinerja internal yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan :

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan	49 orang	40 orang	41 orang
Jumlah Peserta mengikuti Pelatihan	244 orang	72 orang	123 orang
Frekuensi Pelatihan	30 kali	39 kali	59 kali

3. Masyarakat

a. Kegiatan literasi dan inklusi keuangan

Pemahaman masyarakat atas kegiatan perbankan adalah hal yang sangat penting. Untuk itu PT. BPR Asia Sejahtera terus melakukan program literasi dan inklusi keuangan, seiring dengan himbauan pemerintah dan regulator. Masyarakat diharapkan dapat memahami pengelolaan keuangan dengan bijak melalui program literasi dan inklusi keuangan yang rutin dilaksanakan PT. BPR Asia Sejahtera.

Selama tahun 2025, PT. BPR Asia Sejahtera telah melakukan kegiatan literasi dan inklusi keuangan dengan rincian dibawah ini :

Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Tujuan Kegiatan	Jumlah Peserta	Sasaran dan Lokasi Kegiatan	Keterangan
Literasi Keuangan					
Edukasi Keuangan “Manfaat Menabung”	27 Mei 2025	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Menambah wawasan masyarakat	100 orang	Pelajar (Kota Tanjungpinang)	Bekerjasama dengan DPK Tanjungpinang - Bintan
Edukasi Keuangan “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan”	14 Oktober 2025	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Menambah wawasan masyarakat	100 orang	Pedagog (Kota Tanjungpinang)	Bekerjasama dengan DPK Tanjungpinang - Bintan
Inklusi Keuangan					
Bazar Boombastis UMKM	23 Mei 2025	-	77 orang	Masyarakat Umum(Kota Tanjungpinang)	-
Kegiatan Acara Lomba Try Out MTK dan IPA	02 September 2025	-	282 orang	Pelajar (Kota Batam)	Bekerjasama dengan Pihak Penyelenggara “Cahaya Kecil Nusantara”

b. Mekanisme Pengaduan Masyarakat

PT. BPR Asia Sejahtera telah menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tata cara yang mengatur nasabah maupun masyarakat untuk mengajukan pengaduan mengenai produk dan layanan yang diberikan oleh PT. BPR Asia Sejahtera telah disampaikan melalui website milik BPR yaitu <https://www.bprbas.co.id/> pada kanal layanan pengaduan. Adapun pengaduan nasabah dapat berupa pengaduan secara lisan atau tertulis dan BPR juga telah menunjuk penanggungjawab yang menangani pengaduan nasabah. Pada tahun 2025, terdapat pengaduan nasabah yang diterima oleh PT. BPR Asia Sejahtera melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) terkait keberatan atas denda dan penalti dan telah diselesaikan oleh penanggungjawab.

c. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (Corporate Social Responsibility atau CSR) adalah aspek penting yang harus diimplementasikan oleh semua jenis lembaga, termasuk BPR. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di tingkat lokal, BPR memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kesejahteraan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diwujudkan oleh PT. Asia Sejahtera dengan :

1. Menjaga kebersihan lingkungan kantor.
2. Memberikan bantuan dana untuk kegiatan sosial kepada organisasi keagamaan setempat.
3. Mengadakan bakti sosial berupa kegiatan berbagi untuk lansia dan Masyarakat kurang mampu di sekitaran wilayah Kota Tanjungpinang

Pada tahun 2025 PT. BPR Asia Sejahtera telah merealisasikan dana sebesar Rp 29.442.500,- yang digunakan untuk kegiatan sosial berupa sumbangan kepada organisasi keagamaan dan bakti sosial dengan sasaran kepada lansia dan masyarakat kurang mampu sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

D. Kinerja Lingkungan Hidup

PT. BPR Asia Sejahtera memastikan bahwa karyawan dan seluruh manajemen senantiasa berupaya untuk melakukan penghematan agar kelestarian lingkungan dapat terjaga. Selain itu, di internal BPR juga terdapat penghematan penggunaan energi listrik, BBM, dan Kertas.

PT. BPR Asia Sejahtera sudah mulai menerapkan pelestarian lingkungan hidup melalui penghematan pemakaian kertas dikantor. Konsep Paperless telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengoptimalkan penggunaan kertas bekas dokumen yang tidak bersifat rahasia untuk digunakan kembali pada sisi lainnya yang masih kosong untuk keperluan-keperluan internal, keberhasilan dalam implementasi VA host to host juga terdapat penghematan pemakaian kertas.

E. Tanggung Jawab Produk dan/atau Layanan Keuangan Berkelanjutan

1. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

Pada tahun 2025 tidak terdapat pengembangan produk dan atau layanan keuangan.

2. Evaluasi keamanan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

PT. BPR Asia Sejahtera menjamin keamanan dan kelayakan produk dan/atau layanan yang diberikan. Selain itu, seluruh kegiatan operasional PT. BPR Asia Sejahtera diawasi oleh OJK sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Dampak produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan

PT. BPR Asia Sejahtera menyadari bahwa dalam menyalurkan kredit mungkin memberi dampak sosial dan lingkungan serta peningkatan risiko bagi nasabah maupun BPR. Oleh karena itu, pihak BPR perlu memperhatikan proses identifikasi dan penilaian secara seksama serta melakukan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan asas kehati-hatian agar risiko yang ada dapat dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak sosial dan lingkungan.

Dampak dari produk dan layanan keuangan berkelanjutan melibatkan perubahan yang luas, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi.

Keuangan berkelanjutan tidak hanya mempengaruhi keberlanjutan ekosistem, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan adil. BPR yang mengimplementasikan produk berkelanjutan tidak hanya dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga menciptakan keuntungan jangka panjang bagi keberlanjutan usaha BPR itu sendiri.

4. Produk yang ditarik kembali

Pada tahun 2025 tidak terdapat penarikan kembali produk yang dimiliki PT. BPR Asia Sejahtera.

5. Survei kepuasan nasabah terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2025 belum terdapat survei kepuasan nasabah terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan.